

# TINGKAT KEKERABATAN BAHASA MANDAILING, BAHASA JAWA, DAN BAHASA ACEH

**Juliana**

*Pengkaji Bahasa Balai Bahasa Sumatera Utara*

## **Abstract :**

*Genetic relationship of language analysis is discuss in the Historical Comparative Linguistics. In the Historical Comparative Linguistics, languages are be compared one to others in order to trace the level of theirs genetic relationship. Angkola Mandailing, Java, and Aceh languages are some languages which live side by side as geographically. So, it may be assumed that they have a close genetic relationship. In fact, this three languages have far differences so it is necessary to make a research in order to find the level of their relationship. The genetic of language can be analysis with lexicostatistic technique. The indicator use to determine genetically word is basic vocabulary called Swadesh which has 200 vocabularies. It is assumed existing in all languages in the world. The qualitative approach is use in the lexicostatistic accounting. With using the technique it is found that from the tree languages which be compared, the closing relationship is Angkola Mandailing with Aceh language, more over Angkola Mandailing with Java language, and the most far apart relationship is Java language with Aceh language.*

**Keyword :** *Genetic relationship, lexicostatistic, Angkola Mandailing language, Java language, and Aceh language*

## **Abstrak :**

*Kajian kekerabatan bahasa dibahas dalam Linguistik Historis Komparatif. Dalam Linguistik Historis Komparatif, bahasa-bahasa dibandingkan satu dengan yang lain guna mengetahui tingkat kekerabatannya. Bahasa Angkola Mandailing, bahasa Jawa, dan bahasa Aceh merupakan bahasa-bahasa yang hidup berdekatan secara geografi sehingga diasumsikan memiliki kekerabatan yang erat. Pada kenyataannya, ketiga bahasa ini memiliki perbedaan yang cukup jauh sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kekerabatannya. Kekerabatan bahasa dapat diketahui dengan teknik leksikostatistik. Indikator yang digunakan untuk menentukan kata berkerabat adalah kosa kata dasar yang disebut kosa kata dasar Swadesh yang berjumlah dua ratus kosa kata yang dianggap ada pada semua bahasa di dunia. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam perhitungan leksikostatistik ini. Dengan menggunakan teknik ini, diketahui bahwa dari ketiga bahasa yang dibandingkan, hubungan kekerabatan yang paling erat terdapat pada bahasa Angkola Mandailing dengan bahasa Aceh, selanjutnya bahasa Angkola Mandailing dengan bahasa Jawa, dan hubungan kekerabatan yang paling renggang adalah bahasa Jawa dengan bahasa Aceh.*

**Kata kunci:** *kekerabatan, leksikostatistik, bahasa Nias, bahasa Batak, bahasa Melayu*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa sebagai realisasi budaya manusia mengalami perubahan dan perkembangan dalam perjalanan waktunya. Hal itu dimungkinkan oleh perubahan dan perkembangan pola kehidupan manusia

sebagai pemilik dan pengguna bahasa. Tidak dapat dibantah, seperti halnya kehidupan yang ada di alam, bahasa pun ternyata memiliki sejarah perkembangannya sendiri-sendiri. Jika dilihat berdasarkan sejarahnya, ternyata bahasa yang satu memiliki kesamaan dengan bahasa yang lain, terutama jika kedua

<b>MEDAN MAKNA</b>	<b>Vol. XI No. 1</b>	<b>Hlm. 107 - 114</b>	<b>2013</b>	<b>ISSN 1829-9237</b>
--------------------	----------------------	-----------------------	-------------	-----------------------

bahasa itu hidup dalam komunitas yang berdekatan secara geografis. Kajian-kajian tentang bahasa dari sisi sejarahnya dalam kajian linguistik termasuk dalam kajian Linguistik Historis Komparatif atau Linguistik Bandingan Historis.

Penelitian tentang bahasa banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian tentang kekerabatan bahasa masih jarang dilakukan sampai pada penghitungan tingkat kekerabatan bahasa-bahasa yang masih berada dalam satu rumpun bahasa. Sebagai bahasa yang berada dalam rumpun yang sama, bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia seharusnya mendapat perhatian yang lebih baik dalam bidang kekerabatan antarbahasa. Sampai di mana tingkat kekerabatan bahasa daerah yang satu dengan yang lain, masih banyak yang belum diketahui.

Tulisan ini mencoba untuk mengetahui tingkat kekerabatan bahasa Angkola Mandailing (selanjutnya disebut BM), bahasa Jawa (BJ), dan bahasa Aceh (BA) yang direfleksikan melalui seperangkat kosakata dasar dengan menggunakan teknik leksikostatistik. Untuk menetapkan kata-kata kerabat digunakan 200 kosakata dasar, yang di dalam literatur populer dinamakan daftar Swadesh.

## 1.2 Landasan Teori

Penelitian ini berbasis pada teori dalam Linguistik Bandingan Historis (Linguistik Historis Komparatif). Salah satu tujuan dalam Linguistik Historis Komparatif ialah mempersoalkan bahasa-bahasa yang serumpun dengan mengadakan perbandingan mengenai unsur-unsur yang menunjukkan kekerabatannya (Crowley, 1987; Keraf, 1991). Dalam penelitian ini, aspek bahasa yang dijadikan dasar dalam perbandingan fonologi. Penghitungan kekerabatan bahasa menggunakan metode leksikostatistik.

### Leksikostatistik

Linguistik Historis Komparatif melandaskan metodenya pada kesamaan bentuk, tetapi kesamaan bentuk dalam perkembangan sejarah yang sama. Salah satu

metode dalam Linguistik Historis Komparatif ialah leksikostatistik, yang berfungsi menentukan tingkat hubungan di antara dua bahasa dengan membandingkan kosakata dari bahasa dan menentukan tingkat kesamaan di antaranya.

Menurut Crowley (1987: 191—192), metode leksikostatistik beroperasi di bawah dua asumsi dasar. Asumsi pertama ialah bahwa beberapa bagian kosakata dari sebuah bahasa sukar berubah daripada bagian lainnya. Hal ini kemudian ditambahkan oleh Keraf, apa yang dimaksud dengan kosakata yang sukar berubah adalah kosakata dasar, yakni kata-kata yang sangat intim dalam kehidupan bahasa, dan merupakan unsur-unsur yang menentukan mati hidupnya suatu bahasa (Keraf, 1991: 123). Kemudian, istilah ‘perubahan’ mengacu pada penggantian sebuah kata dengan sebuah kata nonkerabat karena bentuk asli berubah maknanya sehingga kemunculannya merujuk kepada sesuatu yang lain, atau karena sebuah kata dipinjam dari bahasa lain untuk mengekspresikan makna tertentu.

Asumsi kedua ialah bahwa perubahan kosakata dasar pada semua bahasa adalah sama. Asumsi ini telah diuji pada 13 bahasa, di antaranya bahasa yang memiliki naskah-naskah tertulis. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam tiap 1.000 tahun, kosakata dasar suatu bahasa bertahan antara 86,4—74,4 %, atau dengan angka rata-rata 80,5%. Tentu saja hal itu tidak dapat diartikan bahwa semua bahasa akan bertahan dengan persentase rata-rata tersebut, karena semua bahasa yang digunakan dalam eksperimen itu (kecuali dua bahasa) adalah bahasa-bahasa Indo-Eropa.

Bila asumsi kedua diterima, retensi rata-rata kosakata dasar suatu bahasa dalam tiap 1.000 tahun dapat dinyatakan dalam rumus:  $80,5\% \times N$ , di mana N adalah jumlah kosakata dasar yang ada pada awal kelipatan 1.000 tahun yang bersangkutan. Dari 200 kosakata dasar (N) suatu bahasa sesudah 1.000 tahun pertama akan tinggal  $80,5\% \times 200$  kata = 161 kata. Sesudah 1.000 tahun kedua akan tinggal  $80,5\% \times 161$  kata = 139,6 kata atau dibulatkan menjadi 140 kata.

<b>MEDAN MAKNA</b>	<b>Vol. XI No. 1</b>	<b>Hlm.</b> 107 - 114	<b>2013</b>	<b>ISSN 1829-9237</b>
--------------------	----------------------	-----------------------	-------------	-----------------------

Sesudah 1.000 tahun ketiga kosakata dasarnya tinggal  $80,5 \times 140$  kata = 112,7 atau dibulatkan menjadi 113 kata, dan seterusnya.

Dalam leksikostatistik, tataran yang berbeda dari subkelompok dinamai sebagai berikut:

#### Penamaan Subkelompok Bahasa

Level subkelompok	persentase kerabat pada kosakata inti
Bahasa ( <i>language</i> )	81—100%
Keluarga ( <i>family</i> )	36—81%
Rumpun ( <i>stock</i> )	12—36%
Mikrofilum	4—12%
Mesofilum	1—4%
Makrofilum	0—1%

### 1.3 Metode dan Teknik

Perbandingan yang sistematis memerlukan metode yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode perbandingan untuk menyusun perangkat ciri yang berkorespondensi dalam BM, BJ, dan BA dengan menggunakan daftar kosakata dasar dari ketiga bahasa itu, yang disusun oleh Morris Swadesh. Daftar kosakata itu membawa keuntungan dalam penelitian karena terdiri atas kata-kata nonkultural serta retensi kata dasarnya telah diuji dalam bahasa-bahasa yang memiliki naskah-naskah tertulis.

Dalam penetapan kekerabatan kata pada BM, BJ, dan BA ditempuh beberapa prosedur berikut. Pertama, dalam daftar kosakata dasar tidak diperhitungkan (i) kata-kata kosong, yaitu glos yang tidak ada katanya, (ii) kata-kata pinjaman, dan (iii) kata-kata kompleks. Kedua, morfem terikat dipisahkan dari kata dasarnya. Maksudnya, bila kata-kata yang dikumpulkan mengandung morfem terikat, morfem itu dipisahkan lebih dahulu agar lebih mudah dalam menetapkan pasangan kata yang sama atau tidak. Ketiga, pasangan kata yang tergolong kerabat memenuhi salah satu ketentuan berikut: (i) pasangan itu identik, yaitu semua fonemnya sama betul; (ii) pasangan itu berkorespondensi secara fonemis; (iii) pasangan itu mirip secara

fonetis, yaitu mempunyai posisi artikulatoris yang sama; dan (iv) pasangan itu mempunyai satu fonem yang berbeda karena pengaruh lingkungan yang dimasukinya.

Setelah penetapan kata-kata kerabat dengan prosedur di atas, persentase kekerabatan pada kedua bahasa dihitung. Perhitungan ini mengacu pada jumlah pasangan yang sisa, yaitu 200 kata dikurangi dengan kata atau glos yang tidak diperhitungkan karena kosong, pinjaman, dan sebagainya. Pasangan yang sisa terdiri atas kata-kata yang berkerabat dan kata-kata nonkerabat.

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1 Tingkat Kekerabatan

Data sebagaimana terlampir menunjukkan dari 200 kata, kata yang berkognat antara bahasa la Angkola Mandailing dengan bahasa Jawa sebanyak 65 kata, bahasa Jawa dengan bahasa Aceh sebanyak 51 kata, dan bahasa Aceh dengan bahasa Angkola Mandailing sebanyak 72 kata.

### 2.2 Persentase Kekerabatan

Sesudah ditetapkan kata-kata kerabat, tahapan berikutnya ialah menghitung persentase kekerabatan antara BM dengan BJ, BJ dengan BA, dan BA dengan BM. dengan Persentase kata kerabat dihitung dari jumlah pasangan yang sisa dengan

menggunakan rumus:  $C = \frac{K}{G} \times 100\%$

C = *cognates* atau kata yang berkerabat

K = jumlah kosa kata kerabat

G = jumlah glos

#### a. Kekerabatan BM—BJ

Dari dua ratus kosa kata yang diteliti, terdapat 65 kata yang berkerabat antara BM dengan BJ. Dengan demikian, dapat dihitung tingkat kekerabatan antara keduanya dengan menggunakan perhitungan leksikostatistik:

Tingkat Kekerabatan :  $c = \frac{k}{g} \times 100\%$

C = *cognates* atau kata yang berkerabat

K = jumlah kosa kata kerabat

G = jumlah glos

$$= \frac{k}{200} \times 100 \% = \frac{65}{200} \times 100 \% \\ = 32,5\%$$

Dengan menggunakan acuan dari Crowley dan Keraf, kedua bahasa yaitu BM dan BJ berada dalam satu rumpun atau *stock*.

### b. Keekerabatan BJ--BA

Dari dua ratus kosa kata yang diteliti, terdapat 51 kata yang berkerabat antara BB dengan BM. Dengan demikian, dapat dihitung tingkat keekerabatan antara keduanya dengan menggunakan perhitungan leksikostatistik:

$$\text{Tingkat Keekerabatan : } c = \frac{k}{G} \times 100 \%$$

C= *cognates* atau kata yang berkerabat

K= jumlah kosa kata kerabat

G= jumlah glos

$$= \frac{k}{200} \times 100 \% = \frac{51}{200} \times 100 \% \\ = 25,5 \%$$

Dengan menggunakan acuan dari Crowley dan Keraf, kedua bahasa yaitu BJ dan BA berada dalam satu rumpun atau *stock*.

### 3. Keekerabatan BA--BM

Dari dua ratus kosa kata yang diteliti, terdapat 51 kata yang berkerabat antara BB dengan BM. Dengan demikian, dapat dihitung tingkat keekerabatan antara keduanya dengan menggunakan perhitungan leksikostatistik:

$$\text{Tingkat Keekerabatan : } c = \frac{k}{G} \times 100 \%$$

C= *cognates* atau kata yang berkerabat

K= jumlah kosa kata kerabat

G= jumlah glos

$$= \frac{k}{200} \times 100 \% = \frac{71}{200} \times 100 \% \\ = 36\%$$

Dengan menggunakan acuan dari Crowley dan Keraf, kedua bahasa yaitu BA dan BM berada dalam satu keluarga atau *family*.

## 3. SIMPULAN DAN SARAN

### 3.1 Simpulan

Identifikasi terhadap 200 kosakata dasar dalam BM, BJ, dan BA menunjukkan bahwa:

1. Tingkat keekerabatan BM dan BJ adalah 32,5%. Kedua bahasa berada dalam satu rumpun atau *stock*.
2. Tingkat keekerabatan BJ dan BA adalah 25,5%. Kedua bahasa berada dalam satu rumpun atau *stock*.
3. Tingkat keekerabatan BA dan BM adalah 36%. Kedua bahasa berada dalam satu keluarga atau *family*.

### 3.2 Saran

Keekerabatan bahasa merupakan salah satu bukti adanya hubungan persaudaraan antara pemilik bahasa yang satu dengan yang lainnya di masa silam. Dengan kenyataan tersebut, wajarlah jika kajian tentang keekerabatan lebih ditingkatkan karena dapat menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Ridwan. 1989. *Sejarah Studi Bahasa di Indonesia*. Medan: Fakultas Sastra USU.
- Blust dan Collins. 1985. *Telaah Komparatif Bahasa-Bahasa Nusantara Barat*. ILDEP. Jakarta: Djambatan.
- Crowley, T. 1992. *An Introduction to Historical Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Fernandes, Inyo Yos. 1994. *Linguistik Historis Komparatif: Pengantar di Bidang Teori*. Yogyakarta: Buku Tidak Diterbitkan.
- Fernandes, Inyo Yos. 2005. *Linguistik Historis Komparatif I: Ke Arah Pemahaman Teori dan Praktik Perbandingan Bahasa-Bahasa Austronesia* (Handout). Yogyakarta.
- Jeffers, R.J. dan Lehiste. 1979. *Principles and Method for Historical Linguistics*. Cambridge: The MIT Press.
- Keraf, G. 1991. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

MEDAN MAKNA	Vol. XI No. 1	Hlm. 107 - 114	2013	ISSN 1829-9237
-------------	---------------	----------------	------	----------------

Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.  
 Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mbete, Aron Meko. 2002. *Metode Linguistik Diakronis*. Bali: Universita Udayana.  
 Robins, R. H. 1992. *Linguistik Umum: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius

### LAMPIRAN

#### Daftar Kosa Kata Dasar Swadesh Bahasa Angkola Mandailing, Bahasa Jawa, dan Bahasa Aceh

No	Glos	Mandailing	Jawa	Aceh	M	J	A	Nilai M→J	Nilai J→A	Nilai A→M
1.	abu	aba	awu	abey	A	A	A	1	1	1
2.	air	aek	banyu	iy	A	B	A	0	0	1
3.	akar	akar	oyot	ukhea	A	B	A	0	0	1
4.	anak	dakdanak	anak	aneua	A	A	A	1	1	1
5.	angin	angin	bayu	angen	A	B	A	0	0	1
6.	anjing	anjing	asu	atse	A	B	B	0	1	0
7.	apa	aha	opo	peua	A	A	A	1	1	1
8.	api	api	geni	apuy	A	B	A	0	0	1
9.	asap	asap	asep	atsap	A	A	A	1	1	1
10.	atap	atap	atep	ubung	A	B	B	1	0	0
11.	awan	awang-awang	meگو	awan	A	B	A	0	0	1
12.	ayam	manuk	pitek	mano	A	B	A	0	0	1
13.	bagaimana	songondia	kepiye	pakreban	A	B	C	0	0	0
14.	bahu	pundak	pundak	bahu	A	A	B	1	0	0
15.	baik	pade/denggan	apik	goat	A	B	C	0	0	0
16.	bakar	surbu	obong	teat	A	B	C	0	0	0
17.	bapak	amang	bapak	abi, abu	A	B	C	0	0	0
18.	baru	baru	anyar	baruw	A	B	A	0	0	1
19.	basah	kuyup	teles	batsah	A	B	C	0	0	0
20.	batang	batang	kayu	ba	A	B	A	0	0	1
21.	batu	batu	watu	batey	A	A	A	1	1	1
22.	belok	belok	menggok	wet	A	B	C	0	0	0
23.	benar	botul	bener	beutuy	A	B	A	0	0	1
24.	bengkak	mobpong (ma-)	aboh	keumong	A	B	C	0	0	0
25.	berat	borat	abot	brat	A	B	A	0	0	1
26.	berbaring	modom	geletak (ng-)	gireng	A	B	C	0	0	0
27.	berburu	buru (mar-)	buru (m-)	let	A	A	B	1	0	0
28.	berdiri	jongjong	ngadek	doung	A	B	C	0	0	0
29.	berenang	lange (mar-)	nglangi	languw(me)	A	A	A	1	1	1
30.	berjalan	dalan (mar-)	laku (m-)	ja	A	B	A	0	0	1
31.	berkata	dokkon (man-)	ngomong	khean,	A	B	C	0	0	0

				mariyat						
32.	bermimpi	mimpi (ma-)	mimpi (m-)	meulumpo	A	A	B	1	0	0
33.	bernapas	hosa (mar-)	ambekan	naphoh	A	B	C	0	0	0
34.	berpikir	pikir (ma-)	mikir	pike	A	A	A	1	1	1
35.	bertumbuh	tubu	urip	timoh	A	B	C	0	0	0
36.	besar	godang	gedi	raye	A	B	C	0	0	0
37.	bintang	bintang	lintang	bintang	A	A	A	1	1	1
38.	buah	bua	uwoh	boweh	A	A	A	1	1	1
39.	bulan	bulan	wulan	beuleun	A	A	A	1	1	1
40.	bulu	imbulu	wulu	buley	A	A	A	1	1	1
41.	bunga	bunga	kembang	bungong	A	B	A	0	0	1
42.	burung	tidong	manuk	ticem	A	B	C	0	0	0
43.	busuk	busuk	bosok	bey khiyang	A	A	B	1	0	0
44.	cacing	goyah	cacing	glang	A	B	C	0	0	0
45.	daging	juhut	daging	tsing	A	B	C	0	0	0
46.	dan, dengan	dan	lan	dan, ngon	A	A	A	1	1	1
47.	danau	dano	donaw	danow	A	A	A	1	1	1
48.	darah	mudar	geteh	daraeh	A	B	C	0	0	0
49.	datang	ro	teko	troweh	A	B	C	0	0	0
50.	daun	bulung	godong	un	A	B	C	0	0	0
51.	debu	abu	bledug	dhuy	A	B	C	0	0	0
52.	di	di	nang	bak, di	A	B	A	0	0	1
53.	di atas	di ginjang	nangduwur	di ateuh	A	B	C	0	0	0
54.	di bawah	di toru	nangngisar	mueyup, miyup	A	B	C	0	0	0
55.	di dalam	di bagasan	nang njero	di dalam	A	B	C	0	0	0
56.	di mana	di dia	nang ndi	pat	A	A	B	1	0	0
57.	dia	dia	de'e	jih	A	A	B	1	0	0
58.	dingin	ngali	adem	siju	A	B	C	0	0	0
59.	dua	dua	loro	duway	A	B	A	0	0	1
60.	duduk	juguk	magong	duw	A	B	C	0	0	0
61.	ekor	lalai	buntut	akuw	A	B	C	0	0	0
62.	empat	opat	papat	peuat	A	A	A	1	1	1
63.	engkau, kamu	ho	kowe	kah	A	B	C	0	0	0
64.	garam	sira	uyah	tsira	A	B	A	0	0	1
65.	gigi	ipon	untu	igow	A	B	A	0	0	1
66.	guntur	guttur	gluduk	gelante	A	B	C	0	0	0
67.	hari	ari	dino	uro	A	B	C	0	0	0
68.	hati	ate	ati	atey	A	A	A	1	1	1
69.	hidung	igung	irung	idung	A	A	A	1	1	1
70.	hidup	mangolu	urep	udeip	A	B	B	0	1	0
71.	hijau	ijo	ijo	iju	A	A	A	1	1	1
72.	hitam	lomlom	ireng	itam	A	B	C	0	0	0
73.	hitung	itung	itung	bileang	A	A	B	1	0	0
74.	hujan	udan	udan	ujean	A	A	A	1	1	1
75.	hutan	harangan	alas	uteun	A	B	C	0	0	0
76.	ibu	uma	mbok	ma	A	B	A	0	0	1



77.	ikan	ihan	iwak	engkut	A	A	B	1	0	0
78.	ini	on	iki	nyow	A	B	C	0	0	0
79.	isteri	namambuat	bojo	inong	A	B	C	0	0	0
80.	itu	adun	iku	jeh	A	B	C	0	0	0
81.	jahat	jahat	nakal	jahat	A	B	A	0	0	1
82.	jalan	dalan	dalan	ja	A	A	B	1	0	0
83.	jarum	jarum	jarum	jarum	A	A	A	1	1	1
84.	jantung	jattung	jantung	jantung	A	A	A	1	1	1
85.	jatuh	dabu	tibo	rheuat	A	B	C	0	0	0
86.	jauh	dao	adoh	jiuh	A	A	B	1	0	0
87.	jika	jika	nek	meunyo	A	B	C	0	0	0
88.	kabut	kabut	mendung	tsangup	A	B	C	0	0	0
89.	kaki	pat	sikel	gake	A	B	C	0	0	0
90.	kanan	siamun	tengen	noam	A	B	C	0	0	0
91.	kapan	andigan	kapan	pajan	A	B	B	0	1	0
92.	kayu	kayu	kayu	kaye	A	A	A	1	1	1
93.	kecil	menek	cilik	cuwat	A	B	C	0	0	0
94.	kepala	ulu	endas	uley	A	B	A	0	0	1
95.	kering	koring	garing	thuw	A	A	C	0	0	0
96.	kilat	kilat	petir	kilak	A	B	A	0	0	1
97.	kiri	siambirang	kiwo	wiya	A	B	C	0	0	0
98.	kita,kami	hami	awak	kamow	A	B	C	0	0	0
99.	kotor	hodar	reget	teboweh	A	B	C	0	0	0
100.	kulit	kulit	kulet	kuleyet	A	A	A	1	1	1
101.	kuning	nagorsing	kuneng	kuneyeng	A	B	B	0	1	0
102.	kutu	hutu	tumo	gutey	A	B	A	0	0	1
103.	laba-laba	laba laba	ongo ongo	rambideng	A	B	C	0	0	0
104.	lain	nalain	bedo	laen	A	B	A	0	0	1
105.	laki-laki	alaklahi	lanang	agam	A	B	C	0	0	0
106.	langit	langit	langit	langeyet	A	A	A	1	1	1
107.	laut	laut	laut	laut	A	A	A	1	1	1
108.	lebar	bolak	omboh	linteang	A	B	C	0	0	0
109.	leher	rokkung	gulu	takuw	A	B	C	0	0	0
110.	lemak	lomak	gajih	gapayeh	A	B	C	0	0	0
111.	lidah	lida	ilat	dilayeh	A	B	A	0	0	1
112.	makan	mangan	mangan	pajuweh	A	A	B	1	0	0
113.	malam	borngin	mbengi	malam	A	A	B	1	1	0
114.	malu	maila	isin	male	A	B	A	0	0	1
115.	mata	mata	moto	mata	A	A	A	1	1	1
116.	mati	mate	mati	matey	A	A	A	1	1	1
117.	melempar	bokkal	nyambit	rhom	A	B	C	0	0	0
118.	melihat	ligin	ndelok	kaleng	A	B	C	0	0	0
119.	meludah	manijur	ngidu	rudok	A	B	C	0	0	0
120.	memasak	dahan (ma-)	masak	peutagun	A	B	C	0	0	0
121.	membakar	bakar (ma-)	ngobong	tek	A	B	C	0	0	0
122.	membelah	bolah (ma-)	diketok	ploh	A	B	C	0	0	0
123.	membeli	tabusi (ma-)	nuku	peubloe	A	B	C	0	0	0
124.	membuka	buka (ma-)	bukak (m-)	puko	A	A	A	1	1	1

125.	membunuh	bunuh (ma-)	pateni(m-)	poh	A	B	C	0	0	0
126.	memegang	golom (ma-)	cekel(ny-)	mak	A	B	C	0	0	0
127.	memeras	poras (ma-)	peres(m-)	proh	A	A	A	1	1	1
128.	memilih	pilih (ma-)	pileh(m-)	peupileh	A	A	A	1	1	1
129.	memotong	potong (ma-)	potong(m-)	koh	A	A	B	1	0	0
130.	memukul	pukul (ma-)	keplak(ng-)	poh	A	B	C	0	0	0
131.	menanam	tanam (ma-)	tanem (m-)	tanom	A	A	A	1	1	1
132.	menangis	tangis	tangis (m-)	mo	A	A	B	1	0	0
133.	mencium	ummu	ambung(ng)	cung	A	B	C	0	0	0
134.	mencuri	panakko	maling	seumeucu	A	B	C	0	0	0
135.	mendengar	bege (ma-)	krungu(ng)	dengo	A	B	C	0	0	0
136.	menembak	tembak (ma-)	bedil (m-)	peutimbak	A	B	A	0	0	1
137.	mangalir	alir (ma-)	milir	ile	A	A	A	1	1	1
138.	mengetuk	tokok (ma-)	ditotok	keutok	A	A	A	1	1	1
139.	menggali	gali (ma-)	gali (me-)	kuh	A	A	B	1	0	0
140.	menggaruk	garuk (ma-)	garuk	garu	A	A	A	1	1	1
141.	mengigit	sarbut (ma-)	cakot(ny)	kak	A	B	C	0	0	0
142.	mengikat	ikat (ma-)	iket (m-)	ikak	A	A	A	1	1	1
143.	mengisap	isap (ma-)	isep (m-)	pik	A	A	B	1	0	0
144.	menguap	uap (ma-)	angop	leubui, layoh	A	B	C	0	0	0
145.	mengunyah	ikkil (ma-)	mamah	mamoj	A	B	B	0	1	0
146.	menikam	tusuk (ma-)	tikem (m-)	top	A	B	C	0	0	0
147.	meniup	tiup (ma-)	embus (m-)	yup	A	B	A	0	0	1
148.	menjahit	jahit (ma-)	jahit	cok	A	A	B	1	0	0
149.	merah	rara	abang	mirah	A	B	A	0	0	1
150.	mereka	halaki	wong iku	awa nyan	A	B	C	0	0	0
151.	minum	minum	ngambe	jep	A	B	C	0	0	0
152.	mulut	baba	cengkem	babaih	A	B	A	0	0	1
153.	muntah	muta	uta	muntaih	A	A	A	1	1	1
154.	nama	goar	jeneng	nan	A	B	C	0	0	0
155.	naik	dakkit	munggah	e	A	B	C	0	0	0
156.	nyamuk	rongit	nyamok	yamo	A	B	B	0	0	0
157.	orang	halak	wong	ureang	A	B	C	0	0	0
158.	panas	milas	panas	tseun	A	B	C	0	0	0
159.	panjang	ginjang	dowo	panyang	A	B	C	0	0	0
160.	pasir	pasir	pasir	anow	A	A	B	1	0	0
161.	payudara	susu	susu	de	A	A	B	1	0	0
162.	pendek	pondok	cendek	panea	A	B	C	0	0	0
163.	perempuan	daboru	wedok	inong	A	B	C	0	0	0
164.	perut	butua	weteng	pruet	A	B	C	0	0	0
165.	punggung	tanggoru	geger	rueng	A	B	C	0	0	0
166.	putih	bottar	putih	puteh	A	B	B	0	1	0
167.	rambut	obuk	rambut	u	A	A	B	1	0	0
168.	rumah	bagas	omah	rumoh	A	B	B	0	1	0
169.	rumput	duhut	suket	naleang	A	B	C	0	0	0
170.	sakit	acit	loro	sakek	A	B	C	0	0	0
171.	satu	sada	siji	tsay	A	B	A	0	0	1



172	saya	au	aku	lon	A	A	B	1	0	0
173	sayap	horot	sayap	tsayeap	A	B	B	0	1	0
174	sembunyi	monjap	ngintip	du, meusom	A	B	C	0	0	0
175	sempit	soppit	seseq	ubit	A	B	A	0	0	1
176	semua	sude	kabeh	badum	A	B	C	0	0	0
177	siapa	ise	sopo	tsow	A	B	B	0	1	0
178	suami	alaklahi	bojo	lakow	A	B	A	0	0	1
179	tahu	boto	eroh	tupea	A	B	C	0	0	0
180	tahun	taon	taon	thun	A	A	A	1	1	1
181.	tajam	tajom	landep	tajam	A	B	A	0	0	1
182.	takut	mabiar	wedi	takut	A	B	C	0	0	0
183.	tali	tali	kenur	talow	A	B	A	0	0	1
184	tanah	tano	lemah	tanouh	A	B	A	0	0	1
185	tangan	tangan	tangan	jarow	A	A	B	1	0	0
186	tebal	hapal	kandel	tebay	A	B	C	0	0	0
187	telinga	pinggol	kuping	gelinyung	A	B	C	0	0	0
188	telur	tolur	endok	boh mano	A	B	C	0	0	0
189	terbang	habang	mabur	pow	A	B	C	0	0	0
190	tertawa	martata	ngguyu	khem	A	B	C	0	0	0
191	tidak	inda	ora	han	A	B	C	0	0	0
192	tidur	modom	turu	eih	A	B	C	0	0	0
193	tiga	tolu	telu	lhey	A	A	B	1	0	0
194	tikus	tikus	tikus	tikuh	A	A	A	1	1	1
195	tipis	tipis	tipe	lpeih	A	A	A	1	1	1
196	tua	tobang	tuo	tuhay	A	B	B	0	1	0
197	tulang	oli-oli	balung	tuleang	A	B	C	0	0	0
198	tumpul	majal	tumpul	tumpuy	A	B	B	0	1	0
199	ular	ulok	ulo	ulea	A	A	A	1	1	1
200	usus	usus	usus	pruet	A	A	B	1	0	0
				Jumlah				65	51	71

Keterangan data:

Kolom 1: no urut daftar kosa kata dasar swadesh.

Kolom 2: bahasa acuan (dalam bahasa Indonesia)

Kolom 3: bahasa Angkola Mandailing

Kolom 4: bahasa Jawa

Kolom 5: bahasa Aceh

Kolom 6: perbandingan bahasa Angkola Mandailing dengan bahasa Jawa

Kolom 7: perbandingan bahasa Jawa dengan bahasa Aceh

Kolom 8: perbandingan bahasa Aceh dengan bahasa Angkola Mandailing

Kolom 9: nilai hubungan bahasa Angkola Mandailing dengan bahasa Jawa

Kolom 10: nilai hubungan bahasa Jawa dengan bahasa Aceh

Kolom 11: nilai hubungan bahasa Aceh dengan bahasa Angkola Mandailing

Huruf A: melambangkan kata yang berkognat, dengan bahasa yang ada di kolom pertama sebagai acuan ( dalam hal ini bahasa Angkola Mandailing)

Huruf B: melambangkan kata yang tidak berkognat dengan bahasa Angkola Mandailing, dengan bahasa Jawa sebagai acuan.

Huruf C: melambangkan kata tidak berkognat dengan bahasa Angkola Mandailing dan bahasa Jawa, dengan bahasa Aceh sebagai bahasa acuan.

<b>MEDAN MAKNA</b>	<b>Vol. XI No. 1</b>	<b>Hlm. 107 - 114</b>	<b>2013</b>	<b>ISSN 1829-9237</b>
--------------------	----------------------	-----------------------	-------------	-----------------------